

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mengajak orang lain untuk mencapai suatu tujuan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal, sama halnya dalam bidang pendidikan. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mengarahkan bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik.

Seorang pemimpin dalam bidang pendidikan harus dapat memberi masukan sebagai figur teladan bagi masyarakat yang dipimpinnya, disamping itu pemimpin juga perlu menguasai metode kepemimpinan dalam berbagai kondisi normal atau dalam berbagai situasi yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu kemampuan teoritis dan pengakuan resmi yang bersifat eksternal, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui ilmu pendidikan dan pengalaman kepemimpinan.. dengan demikian dapat melahirkan kepemimpinan yang bagus dan terampil karena didasari dengan adanya pengetahuan dan pengalaman. (Nur Fazillah, 2023)

Dalam diri pemimpin terdapat beberapa kemampuan, diantaranya sebagai perancang (*arsitektur*), pendiri dan pengembang (*developer*), sekaligus sebagai

seorang pemimpin dan pengelola (*leader dan manager*) dayah. Sebuah dayah biasanya berada di bawah kepemimpinan seorang ustad, baik melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk mempelajari, mengetahui dan mengamalkan ilmu agama melalui pembelajaran kitab kuning, al-quran maupun lainnya, dengan cara menekankan moral keagamaan kepada santri dalam berperilaku dan juga untuk pedoman sehari-harinya. (Nur Fazillah, 2019 : 183)

Peran pemimpin di dayah adalah sebagai pembimbing santri yang melanggar peraturan dayah, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadahnya, aplikasi nilai-nilai keagamaannya maupun dalam penggunaan bahasanya. Jadi, pemimpin diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, yakni dengan memberikan teladan yang baik kepada seluruh santri baik dalam hal penanaman nilai akhlaqul karimah. Karena adanya contoh dan masukan dari seorang pemimpin yang merupakan penanaman nilai-nilai keagamaan yang dapat meresap didalam diri para santri. Oleh sebab itu pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila seorang pemimpin tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam hal itu pemimpin dan santri juga biasanya berkomunikasi dalam kegiatan dayah ekstra kurikuler, seperti muhazarah atau latihan pidato yang diadakan dalam satu minggu sekali. Komunikasi antara pemimpin dengan santri ini merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan tersebut bersifat dialogis yang dapat memungkinkan adanya pertukaran informasi dan juga *feedback* antara pemimpin dan santri. Komunikasi yang bersifat dialogis ini

sangat penting dilakukan, karena lebih efektif jika dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Hasil dari komunikasi interpersonal tersebut dapat kita nilai dari pengamalan ibadah santri yang telah diajari dan sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agama, perilaku, kesopanan dan juga akhlaknya yang baik, serta kedisiplinan santri dalam mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan dayah.

Hubungan antara pemimpin dan santri terlihat dari kegiatan utama yang dilakukan dalam dayah yaitu melalui kegiatan belajar, pemimpin mengajarkan pengetahuan keislaman kepada para santrinya yang akan meneruskan proses penyebaran islam. Di luar kegiatan belajar pun, santri dan pemimpin kerap terjadi berbagai komunikasi yang khas dan penuh ta'dzim seorang murid pada gurunya. Komunikasi interpersonal yang mengutamakan tatap muka secara langsung, komunikasi tatap muka juga terjadi pada pengajian yang diadakan di dayah. Pengajian yang diadakan oleh guru yang diperintahkan langsung oleh pimpinan dayah dan dihadiri oleh para santri ini menjadi satu-satunya komunikasi. (Utami, 2018 : 142)

Dalam dunia pendidikan, motivasi sudah menjadi hal yang menarik perhatian. Karena motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Pimpinan dayah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan melibatkan santri dalam pembelajaran, biasanya lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, interaksi pimpinan, guru dengan santri memberi sumbangan terhadap dinamika pencapaian tujuan pembelajaran.

Seperti halnya di Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah yang ditempati oleh mahasiswa-mahasiswa, santri yang tinggal di dayah tersebut wajib melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinannya, seluruh santri wajib disiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan, baik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Diwajibkan sholat berjamaah hanya tiga waktu dalam sehari untuk menyesuaikan kegiatan santri yang mayoritas kuliah yakni, pada waktu subuh, insya dan maghrib. Melaksanakan pengajian yang rutin, menjaga kebersihan agar lingkungan bersih, menjaga kesehatan dan juga menjaga akhlak yang baik, menjalankan segala tugas yang sudah ditentukan oleh pihak yang mengatur.

Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah ini di bangun pada tahun 1993, yang dipimpin oleh seorang Tengku yang bernama Tgk. Zakaria. Proses awal pembagunan dayah tersebut hanya memiliki dua balai saja, dengan jumlah santri yang belum mempunyai data akurat. Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah teletak di Gampong Padang Sakti, Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe memiliki jumlah murid lebih kurang secara keseluruhan yaitu ada 180 orang murid.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu dayah di Kecamatan Muara Satu Gampong Padang Sakti Kota Lhokseumawe, agar mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pimpinan dengan santri. Karna setiap peraturan yang dikeluarkan tidak semua santri melaksanakannya. Jelas ada santri yang melanggar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang diperoleh dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi interpersonal pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah.
2. Cara meningkatkan kedisiplinan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan
3. Komunikasi interpersonal triadik antara pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi interpersonal triadik pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi interpersonal pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan bagi penelitian komunikasi interpersonal dan terkhususnya pada bidang Ilmu Komunikasi.

2. Dapat menjadi bahan rekomendasi atau rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberi cerminan yang terbaik bagi dayah itu sendiri serta dapat berinteraksi dengan baik kepada masyarakat umum.
2. Diharapkan dapat dijadikan bahan panduan bagi dayah, terkait dalam penerapan berkomunikasi yang baik pada lingkungan sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang sangat penting bagi penulis, karena dengan mengkaji penelitian terdahulu, dapat memudahkan penulis melakukan penelitian.

Isma dewi (2019) tentang “komunikasi interpersonal pengurus dalam meningkatkan kualitas Baburrahmah di Desa Paloh Punti, Lhokseumawe”. Dilatarbelakangi kurangnya komunikasi pengurus pesantren dalam berkomunikasi dengan pengurus masih memerlukan kajian yang mendalam dan sungguh-sungguh sehingga peran komunikasi dapat mewujudkan upaya meningkatkan kualitas pesantren Baburrahmah Desa Paloh Punti Kecamatan Muara Batu Kota Lhokseumawe dan untuk mengetahui hambatan komunikasi interpersonal yang dialami pengurus pesantren.

Penelitian ini menggunakan teori hubungan diektik, metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan metode *purposive sampling* dalam mengambil informal penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pengurus pesantren terjadi secara tertutup sehingga informasi dipesantren tidak diterima oleh pengurus pesantren.

Persamaan penelitian Isma Dewi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, yang meneliti tentang komunikasi

interpersonal, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan informan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah Dewi melakukan penelitian pada pesantren Baburrahmah Desa Paloh Punti, sedangkan penelitian ini di Dayah Darul Muarrif Al Aziziyah. Penelitian saudari Dewi lebih berfokus pada komunikasi interpersonal pengurus pesantren Baburrahmah, sedangkan penulis lebih kepada komunikasi interpersonal pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah Darul Mauarrif Al Aziziyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri tahun (2017) dengan judul “Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta”. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dengan *purposive sampling*, penggalan data dengan observasi, interview, dan dokumentasi, analisis data dengan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Tujuan penelitian dari Anisa adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pegawai humas dalam meningkatkan kinerja di kantor DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah komunikasi interpersonal digunakan pegawai humas dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu seperti mengatasi permasalahan kekurangan SDM meningkatkan keahlian dan kemampuan karyawan, lebih menanamkan sikap terbuka antara atasan dan pegawai, saling mendukung satu sama lain dan hal yang paling utama adalah dengan menumbuhkan komitmen di diri masing-masing individu.

Persamaan penelitian Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, yang meneliti tentang komunikasi interpersonal, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan informan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri melakukan penelitian tentang Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas pada Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penelitian ini tentang komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan di Dayah Darul Muarrif Al Aziziyah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gracia Febrina Lumentuk dkk (2017) Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat. Dengan fokus penelitian adalah: Bagaimana berkomunikasi pemimpin organisasi dalam aspek orientasi kerja. Kemudian juga tentang bagaimana komunikasi pemimpin organisasi dalam aspek orientasi hubungan. Dan juga bagaimana komunikasi pemimpin yang terdapat dalam aspek keefektifan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif sebagai yang terdapat dalam prosedur penelitian ini yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun juga bisa dikatakan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Reddin. Hasil penelitian ini sebagai berikut: Aspek Orientasi-Kerja. Pemimpin organisasi di LPM Inovasi Unsrat memberikan pemahaman kepada anggota agar dapat mengerti tugas yang diberikan, serta motivasi yang dapat membuat anggota menjadi giat bekerja.

Anggota juga berusaha untuk memahami dan termotivasi agar dapat bekerja dengan baik.

Komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota ialah dengan cara melakukan atau menggunakan komunikasi kelompok medium grup yaitu komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah karna dapat di organisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang yang lain dalam organisasi. Aspek Orientasi-Hubungan. Pemimpin organisasi setiap saat akan selalu menciptakan hubungan yang baik dengan para anggotanya, begitu juga sebaliknya dengan anggota. Komunikasi yang dilakukan pemimpin dan anggota dalam menciptakan hubungan yang baik, dan juga komunikasi yang dilakukan pemimpin dan anggota dalam menciptakan hubungan yang baik dalam organisasi ialah dengan menggunakan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak antara komunikator dan komunikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang pola komunikasi pemimpin organisasi yang berfokus pada komunikasi pemimpin organisasi dalam aspek orientasi kerja, aspek orientasi hubungan, dan aspek keefektifan. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Isma Dewi	Desa Paloh	Komunikasi	Komunikasi

	(2019)	Punti, Lhokseumawe	interpersonal yang terjadi antara pengurus pesantren dalam meningkatkan kualitas pesantren Baburrahmah Paloh Punti	interpersonal pengurus pesantren terjadi secara tertutup sehingga informasi dipesantren tidak diterima oleh seluruh pengurus
2.	Anisa Hudaning Tyas Dwi Putri tahun (2017)	Yogyakarta	Bentuk komunikasi interpersonal yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja pegawai.	komunikasi interpersonal digunakan pegawai humas dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu seperti mengatasi permasalahan kekurangan SDM meningkatkan keahlian dan kemampuan karyawan, lebih menanamkan sikap terbuka antara atasan dan pegawai, saling mendukung satu sama lain dan hal yang paling utama adalah dengan menumbuhkan

				komitmen di diri masing-masing individu.
3.	Gracia Febrina Lumentuk dkk (2017)	Inovasi Unsrat.	Komunikasi pemimpin organisasi dalam aspek orientasi kerja, aspek hubungan dan aspek keefektifan.	(1). Aspek Orientasi-Kerja. Pemimpin Organisasi di LPM Inovasi Unsrat memberikan pemahaman kepada anggota agar dapat mengerti tugas yang diberikan, serta motivasi yang dapat membuat anggota menjadi giat bekerja. (2) Aspek Orientasi-Hubungan. Pemimpin organisasi setiap saat akan selalu menciptakan hubungan yang baik dengan para anggotanya, begitu juga sebaliknya dengan anggota (3) Aspek Keefektifan. Setiap tugas yang

				diberikan tidak akan selalu dapat diselesaikan dengan sesuai target dan tepat waktu, namun pemimpin juga selalu berusaha untuk mengupayakan agar pencapaian produksi seperti pembuatan majalah tahunan dapat berjalan dengan lancar dan juga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
--	--	--	--	---

Sumber: Olahan Peneliti 2023

2.2 Landasan Konseptual

Dalam penelitian landasan konseptual komunikasi interpersonal menggunakan konsep yang relevan dengan penelitian yang digunakan sebagai landasan konseptual.

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

Effendy (Isma 2019) komunikasi merupakan proses mengubah perilaku orang lain, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information Sharing*) untuk mencapai tujuan bersama.

Seperti yang kita tahu bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media hingga mendapatkan *feedback* atau umpan balik. Dan di dalam sebuah instansi atau perusahaan, para pelaku yang berada di dalam perusahaan akan saling berkaitan dan terlibat langsung secara intensif dengan yang namanya komunikasi.

Ketika menyampaikan suatu informasi atau memberikan informasi bukanlah hal yang mudah. Sebagian besar para karyawan kesulitan untuk menyampaikan informasi kepada pimpinannya ataupun pimpinan dalam menyampaikan dan memberikan informasi untuk karyawannya. Karena itulah di butuhkan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yang efektif bagi semua pihak dalam aktivitasnya untuk menentukan keberlangsungan hidup perusahaan.

Devito (Laini 2019) pada hakikatnya komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang. Komunikasi antar pribadi juga meliputi komunikasi yang terjadi antar pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam satu wawancara, termasuk antara pengamen jalanan baik di jalanan maupun di tempat-tempat lain.

Wiryanto (Irma 2016) berlangsungnya komunikasi interpersonal apabila komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan menggunakan medium suara manusia (*humanvoice*). Barnlund mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai penemuan antara dua orang, tiga orang, bahkan sampai empat orang, yang terjadi secara spontan tidak beraturan.

Pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa berinteraksi dalam masyarakat. Diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling berbagi informasi dan ada pula yang saling berbagi gagasan atau sikap.

(Suranto, 2011:10) Proses komunikasi adalah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi yang tidak kita pikirkan, hal ini disebabkan karena komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana. Komunikasi terdiri dari enam langkah sebagai berikut:

1. Keinginan berkomunikasi. Seseorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi pendapat atau pesan dengan orang lain.
2. Encoding oleh komunikator. Encoding merupakan simbol atau kata-kata yang disampaikan oleh komunikator kepada si penerima pesan agar yakin dengan apa yang disampaikan oleh komunikator.
3. Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dituju oleh komunikator memilih saluran komunikasi seperti, telepon, atau tatap muka.
4. Penerimaan pesan. Pesan yang telah dikirim oleh komunikator akan diterima oleh komunikan.
5. Decoding oleh komunikan. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima melalui indera pesan yang diterima dalam bentuk mentah baik itu berupa simbol atau kata-kata, dengan kata lain decoding adalah proses pemahaman dalam pesan.

2.2.2 Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

Hafied Cangara 2011:32) Komunikasi triadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Selain itu pembicaraan diskusi berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti itu, semua anggota berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.

Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadic, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sepenuhnya, sehingga ia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif dan tidaknya proses komunikasi.

Maka komunikasi yang dilakukan pimpinan dayah dengan santri difokuskan kepada komunikasi interpersonal triadik, karna ketika menyampaikan pesan dari satu orang ke kelompok. Seperti ketika pimpinan berdiri didepan muridnya dan menyampaikan tentang informasi-informasi, maka dari itu penelitian ini difokuskan kepada komunikasi interpersonal triadik.

2.2.3 Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

Hafied (Salmawati 2020) komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan yang seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh

karena itu perilaku komunikasi dua orang maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens.

Ciri-ciri komunikasi diadik diantaranya adalah :

1. Komunikasi dilakukan antara dua orang
2. Komunikasi ini bisanya dilakukan langsung dan jarang menggunakan media selain tatap muka
3. Komunikator dapat berubah statusnya menjadi komunikan, begitu juga sebaliknya dengan komunikan dapat berubah menjadi komunikator bergantian selama proses komunikasi ini berlangsung. Akan tetapi komunikator utama ialah si pembawa informasi atau yang dulu menyampaikan informasi sebab dialah yang memulai komunikasi.
4. Efek komunikasi ini juga dapat dilihat langsung, baik itu secara verbal (merespon langsung) maupun nonverbal (bahasa tubuh/kinesik dan isyarat).

2.2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Widjaja (Faisal 2019) Ada enam tujuan komunikasi interpersonal yang dianggap penting.

- a. Menegal diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk menegal diri kita sendiri adalah dengan melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain, maka kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita dan memahami secara mendalam tentang sikap dan perilaku kita.

b. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi interpersonal juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik tentang objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Juga banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal kita sering membicarakan kembali hal-hal yang telah disajikan media massa.

c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Banyak waktu yang kita gunakan dalam komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

d. Mengubah sikap dan perilaku.

Dalam komunikasi interpersonal sering kita berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu dengan mencoba hal-hal yang baru,

2.2.5 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Liliweri (Muchsinin 2016) ada beberapa unsur yang harus dimiliki oleh komunikasi antarpersonal antara lain sebagai berikut :

1. Konteks

Konteks adalah suatu keadaan atau situasi yang bersifat fisik sejarah psikologi tempat terjadinya komunikasi. Suatu konteks pada komunikasi interpersonal ternyata berpengaruh terhadap harapan maupun tingkat partisipasi itu

menentukan juga pemaknaan terhadap suatu pesan yang di terima yang akhirnya mempengaruhi perilaku.

2. Komunikator-komunikan

Pihak yang terlibat Dalam komunikasi interpersonal adalah manusia, dalam transaksi komunikasi manusia berperan sebagai pengirim (komunikator) maupun penerima (komunikan) yang pada umumnya dilakukan secara simultan sebagai seseorang pengirim pesan maka ia akan menyusun suatu pesan dan mulai mengkomunikasikan kepada orang lain dengan harapan akan mendapatkan tanggapan sebagai manusia. Pesan-pesan yang disampaikan itu dapat berbentuk tanpa isyarat serta simbol-simbol secara verbal maupun non verbal.

3. Pesan

Komunikasi interpersonal melalui proses umum yaitu, terdapat tiga unsur untuk memahami pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yaitu: makna yang terbentuk oleh semua orang, symbol-simbol yang dipergunakan untuk menyampaikan makna serta bentuk organisasi pesan-pesan.

4. Gangguan

Gangguan merupakan setiap rangsangan yang menghambat pengiriman pesan kepada penerima maupun sebaliknya. Sebagian besar sukses komunikasi manusia sangat bergantung pada cara mengatasi gangguan yang berbentuk eksternal maupun sistematis. Gangguan eksternal (*Exsternal noise*) adalah gangguan dari luar yang mengganggu penglihatan. Gangguan sistematis

(*Semantic Noise*) yang terjadi karena tidak benarnya proses decoding terhadap pesan.

5. Umpan balik

Umpan balik adalah pemberian tanggapan terhadap pesan yang dikirim dengan suatu makna tertentu. Umpan balik menunjukkan bahwa suatu pesan yang didengar, dilihat, dimengerti, menjadi hasil secara verbal maupun nonverbal. Reaksi penerimaan pesan dapat menunjukkan kepada pengirim bahwa pesan itu diterima, ditolak atau dikoreksi.

6. Model proses

Model komunikasi sebenarnya mempunyai beberapa fungsi yaitu

- a. Model menyajikan pengorganisasian dari berbagai unsur dalam suatu proses komunikasi.
- b. Model merupakan alat bantu yang berfungsi heuristic
- c. Model memungkinkan kita melakukan suatu kondisi tertentu.
- d. Model membantu kita mengadakan pengukuran terhadap unsur-unsur dan proses komunikasi dalam suatu keadaan tertentu.

2.2.6 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Suranto (Faisal 2019) Ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain sebagai berikut :

1. Arus pesan dua arah

sumber pesan dan penerimaan dalam posisi yang sejajar ditempatkan oleh komunikasi, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti

arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.

2. Suasana nonformal.

Komunikasi interpersonal yang biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara pejabat disebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada pangkat jabatan dan proses birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.

3. Umpan balik.

Dalam komunikasi interpersonal biasanya para pelaku komunikasi dipertemukan secara langsung, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat memperoleh balikan atas pesan yang telah disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

4. Para komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar individu yang menuntut peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam fisik maupun mental. Jarak yang dekat dalam arti fisik, ialah para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tertentu. Sedangkan jarak dekat secara mental menunjukkan kaintiman hubungan antar individu.

5. Peserta komunikasi

Mengirim dan menerima pesan secara serentak dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal dalam meningkatkan keefektivitas komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan

kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara serentak. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkana, dengan mengoptimalkan pengguna pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

2.3 Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi tidak akan berlangsung dalam ruang hampa, tetapi komunikasi terjadi hampir di seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya. Semua proses komunikasi mengandung hambatan. Hambatan berkomunikasi dapat berasal dari individu atau dari lingkungan tempat komunikasi berlangsung

Menurut Liliweri (2008: 260-261) ada beberapa jenis hambatan yang sering terjadi dalam komunikasi interpersonal:

- a. Hambatan fisik, berupa gangguan fisik seperti pada pendengaran, misalnya desingan mobil pada saat berkomunikasi.
- b. Hambatan teknis, berupa gangguan pada alat-alat sehingga komunikator dan komunikan tidak dapat berkomunikasi dengan baik, seperti gangguan pada telepon dan mikrofon.
- c. Hambatan psikologis, berupa gangguan mental yang dialami oleh komunikan sehingga takut bertanya kembali saat perihal yang ditanyakan belum terpuaskan.
- d. Hambatan sosiologis dan antropologis, berupa hambatan nilai dan norma yang berbeda yang dimiliki oleh komunikan masing-masing. Komunikan memiliki sifat yang berbeda-beda yang satu dengan yang lain, terlebih bagi komunikan yang memiliki sifat mudah marah dan tersinggung.

- e. Hambatan bahasa, berupa perbedaan penerapan tata bahasa seperti semantic yang dimiliki antara komunikator dan komunikan, yang membuat pembicaraan dan pendengar makna yang berlainan atas pesan.

2.4 Pimpinan Dayah

Pemimpin dan kepemimpinan saling berkaitan karena pemimpin adalah seseorang yang melakukan kepemimpinan, sedangkan kepemimpinan adalah suatu yang berkaitan dengan pekerjaan atau perilaku. Veithzal Rivai dalam (Syarifah 2021) . Dilihat dari sisi bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut sebagai penghulu, ketua, kepala, penuntun. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan mempengaruhi orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Dadang Suhar, (Syarifah 2021)

Daryanto, (Fajar 2020) Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan suatu organisasi ataupun mengkoordinasikan segala sesuatu untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Kekuasaan seorang pemimpin bersumber dari kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain karena sifat-sifat dan sikapnya, luas pengetahuan dan pengalamannya, pandai berkomunikasi dalam hubungan-hubungan interpersonal. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan khusus sehingga mempunyai kekuasaan, kewibawaan dalam mengarahkan dan membimbing bawahannya untuk mendapat pengakuan serta dukungan dari bawahan kearah pencapaian tujuan tertentu.

Daryanto, (Fajar 2020) Pemimpin dalam dayah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemimpin dayah dan dewan guru perlu menyadari bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki situasi yang unik dan

memerlukan gaya kepemimpinan yang sesuai. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan kepada pemimpin untuk mengembangkan potensi mereka menjadi hal yang penting.

(Riswanda 2018) Jadi pimpinan dayah adalah orang yang mendirikan atau orang yang tertinggi dalam memegang tampuk kekuasaan dalam sebuah institusi yang berpendidikan agama, pimpinan dayah biasanya seorang alim ulama atau guru besar yang sudah paham akan agama secara menyeluruh. fungsi pimpinan adalah melaksanakan tugas managerial, pembinaan serta menjadi motivator dalam ranah organisasi yang dipimpin, maka dari itu pimpinan dayah harus seorang ulama atau guru besar yang sudah terbukti keilmuannya dan sudah menjadi teladan bagi umat.

2.5. Konsep Dayah dan Santri

a. Dayah

Dayah adalah salah satu instansi pendidikan islam tertua di Aceh juga di Nusantara. Dayah telah ada dan berkembang di kalangan masyarakat Aceh, berbeda dengan daerah lain istilah dayah hanya digunakan didaerah Aceh. Dayah merupakan sebuah lembaga yang sudah ada sebelum kedatangan Belanda yang dipergunakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam bahasa arab dayah dapat diartikan sebagai sudut atau pojok. Awal mula biasanya orang islam melaksanakan pendidikan dan belajar di pojok masjid. (Muslim 2021)

Dayah adalah lembaga pendidikan keagamaan (Islam) yang sampai saat ini masih tetap bertahan hidup. Dengan perubahan zaman secara keseluruhan dapat dikatakan pada umumnya dayah sudah mengadopsi sistem belajar mengajar modern.

Baik dengan cara mengadopsi kurikulum yang dibuat pemerintah atau dengan cara mengembangkan kurikulum sendiri. Namun, tetap ada ciri dayah yang membedakan dengan sekolah-sekolah umumnya, yaitu model belajar mengajar yang relatif mengenal waktu. Kegiatan belajar mengajar di dayah dapat dikatakan 24 jam. Hal ini memungkinkan karena para santri tinggal di dalam sebuah kompleks atau pondok.

Ansari, (2017: 21) kemampuan dayah dalam mengembangkan diri dan masyarakat sekitarnya ini dikarenakan adanya potensi yang dimiliki oleh dayah, diantaranya sebagai berikut;

- a. Dayah aktif selama 24 jam; dengan pola 24 jam tersebut, baik dayah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, sosial kemasyarakatan, atau sebagai lembaga pengembangan potensi umat.
- b. Mengakar pada masyarakat; pada umumnya dayah biasa berkembang di daerah perdesaan karena tuntutan oleh masyarakat yang menginginkan berdirinya dayah. Dengan demikian, keterikatan dayah dengan masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi satu sama lain. Kecenderungan dengan orang-orang menyekolahkan anaknya ke dayah karena pembinaan yang dilakukan oleh dayah yang lebih mengutamakan pendidikan agama.

Ilmu-ilmu yang diajarkan di dayah yaitu, ilmu Fiqh, tauhid, tasawuf, aqidah, tarikh, tafsir, hadist, nahu, sedangkan setiap malam jumat diajarkan cara berdakwah/berpidato yang biasanya sering disebut muhadharah. Sudah menjadi aturan atau kebiasaan di tiap-tiap dayah, dan orang yang baru belajar, tidak dapat belajar langsung dari guru atau pimpinan dayah melainkan harus belajar pada teungku-teungku di rangkang.

Seperti halnya di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah yang terletak di gampong Padang Sakti Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Dimana dayah tersebut dayah yang menyantrikan mahasiswa, setiap santri atau mahasiswa yang sudah menaung didayah tersebut diwajibkan untuk mengikuti atau mematuhi seluruh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan dayah dengan peraturan sebagai berikut:

1. Diwajibkan memakai pakaian yang sopan baik dilingkungan dayah maupun diluar
2. Jam 6 sore diwajibkan sudah pulang ke dayah
3. Shalat berjamaah diwajibkan dalam tiga waktu subuh, magrib, dan insya, lainnya dari dari pada tiga waktu tersebut disesuaikan, karna kuliah
4. Diwajibkan mengikuti pengajian dengan rutin
5. Diwajibkan melaksanakan wirid setelah shalat jamaah
6. Menjaga nama baik dayah
7. Diwajibkan berbicara dengan bahasa yang sopan
8. Melaksanakan segala aktivitas yang telah di tetapkan di dayah
9. Menjaga kebersihan ketertiban serta keamanan di dalam dayah
10. Diwajibkan membayar uang yang bersangkutan dengan dayah per bulan

b. Santri

Syukriyah, (2019) santri adalah orang yang belajar dan mendalami ilmu agama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, santri juga merupakan label pada setiap remaja laki-laki maupun perempuan yang berada dalam pendidikan agama di sebuah dayah. Adapun pada umumnya santri terbagi menjadi dua jenis

yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dayah. Sedangkan santri kalong adalah murid yang tinggal tidak jauh dari lokasi tempat berdirinya dayah tersebut. Para santri kalong pergi ke dayah hanya ketika ada tugas belajar dan aktivitas dayah lainnya.

Jadi santri adalah seorang yang bermukim di dayah yang menimba ilmu-ilmu di suatu dayah tertentu. Seperti halnya di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah dimana dayah tersebut dayah yang menyantrikan mahasiswa. Selain dari menimba ilmu santri di situ juga menimba ilmu akademik di beberapa perguruan tinggi. Santri adalah seorang yang belajar ilmu agama yang melaksanakan aturan-aturan yang telah ditentukan di dayah tersebut.

2.6. Disiplin

Tarmizi, (2021) disiplin adalah tata tertib (di lembaga pendidikan, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib; bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu. Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

Tarmizi, (2021) juga mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Sedangkan menurut Johar Permana, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian

perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

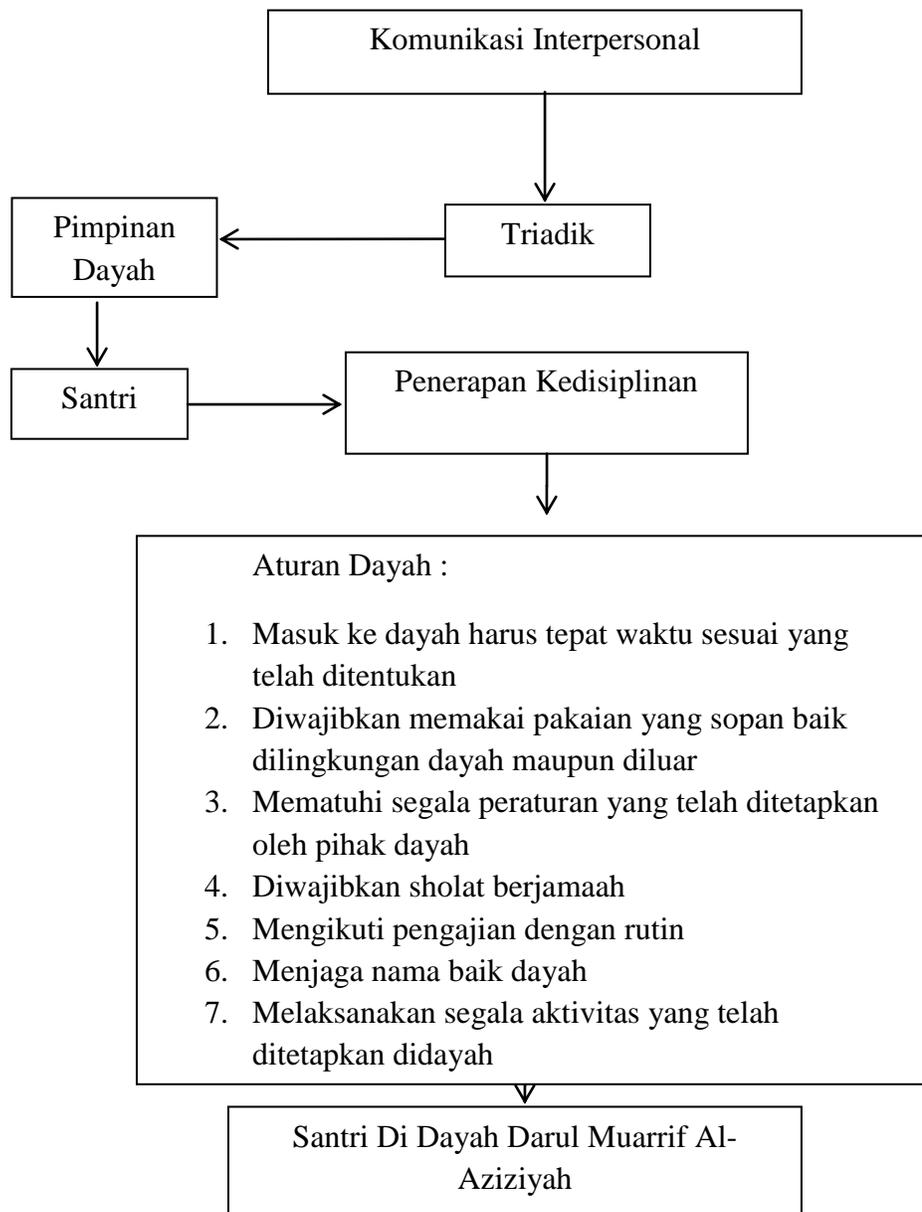
Menurut Siswanto, (Tarmizi 2021) disiplin suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan ia tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila telah melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain baik dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, dan juga pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya ialah penertiban, pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap peraturan, patuh terhadap perintah pimpinan, dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kemasyarakatan. Dalam kegiatan belajar yang mengacu kepada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin lahir dari dirinya sendiri bukan karena paksaan.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kerangka yang menghasilkan pemikiran yang rasional dalam menguraikan permasalahan yang mencakup jawaban sementara dari masalah yang di uji kebenarannya. Berikut asumsi dasar teori yang dapat digambarkan dalam kerangka berfikir berikut :

Gambar 2.7 Kerangka Berfikir



Sumber: Olahan penelitian, Aturan Dayah (survey 22 Maret 2023)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang membentuk hubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara antara lain interaksi intim, percakapan sosial interogasi atau pemeriksaan dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi

interpersonal antara pimpinan dayah dan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah.

2.8 Operasional Konsep Penelitian

Tabel 2.2 Operasional Konsep Penelitian

Konsep	Makna	Indikator	Sumber
Komunikasi Interpersonal	Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikator - Pesan - Media - Feedback - Komunikan 	Mulyana (2008)
Komunikasi Triadik	Komunikasi triadic adalah komunikasi yang dilakukan antara tiga orang atau lebih secara langsung yang saling berinteraksi	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikator - Komunikan 	Hafied Cangara (2011)
Pimpinan Dayah	Pimpinan dayah adalah orang yang mendirikan atau orang yang tertinggi dalam memegang tampuk kekuasaan dalam sebuah institusi yang berpendidikan agama, pimpinan dayah biasanya seorang alim ulama atau guru besar yang sudah paham ulama	- Ustad Syarifuddin menjabat sebagai pimpinan dayah tahun 2023	Riswanda (2018)
Santri	Santri adalah seorang	- Santriwan	Rahmawati

	pelajar yang belajar ilmu agama	- Santriwati	(2009)
Meningkatkan Kedisiplinan	Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban	- Taat - Patuh - Menghormati - Menghargai	Tarmizi M.Pd (2021)
Peraturan	Adalah suatu rancangan untuk dilakukan oleh suatu pihak agar tercipta kondisi yang tertip dan teratur	- Tertip - Disiplin - Patuh	Syekhnurjati (2016)

Sumber : Olahan Penelitian, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ilmiah yang akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Dayah Darul Muarrif Al Aziziyah gampong Padang Sakti Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Dayah tersebut adalah dayah yang ditempatkan oleh mahasiswa. Adapun mahasiswa tersebut memiliki dua tanggung jawab dan dua peraturan yang bertolak belakang, peraturan yang ditetapkan di dayah hampir sama dengan peraturan di dayah salafi namun diberi sedikit keringanan. Alasan penulis mengambil penelitian di dayah tersebut untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan dan peraturan yang dijalankan. Sehingga menarik penulis untuk peneliti di tempat ini.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah Sugiyono, (2017:9). Metode kualitatif dengan menggunakan metode dalam pengumpulan data melalui cara, yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data kualitatif bersifat deskriptif yang berupa kata-kata lisan atau ungkapan dan gambaran dimana data tersebut diperoleh

dari hasil wawancara dan pengamatan dari tingkah laku orang yang diteliti. Sehingga data berada dilapangan mampu mengungkapkan interpretasi subjek akan perilaku.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan informan penelitian, sebagai sumber informasi data yang didapat oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, untuk mendapatkan data yang valid dan bias dipercaya, diperlukan penentuan informan yang tepat Awi, (2016:6) dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situai sosial yang diteliti Sugiono, (2017:219). Berdasarkan teknik *purposive sampling*, untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas peneliti mengambil informal yang dianggap paling tahu dan mampu memberikan jawaban dari permasalahan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, informan yang dipilih menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pimpinan, ustad/guru dan santriwan/santriwati yang disiplin dan disipliner.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Ust. Syarifuddin S.Sos	Pimpinan	Ustad
2.	Ust. Rajulaini	Bendahara	Ustad

3.	Ust.Deni Agustian,ST	Sekretaris	Ustad
4.	Alviana	Santriwati	Kelas 1
5.	Meydiana	Santriwati	Kelas 2
6.	Nurmisni	Santriwati	Kelas 3
7.	Hidayatullah	Santriwan	Kelas 4
8.	Rahayu Fitriani	Santriwati	Kelas 4

Sumber : Olahan Penelitian, 2023

3.4 Sumber Data

Secara umum terdapat dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder;

1. Sumber data primer berupa semua data yang peneliti peroleh dari lapangan melalui proses wawancara dengan pihak yang terkait. Mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada narasumber santriwati.
2. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan studi pustaka berupa dokumen-dokumen, buku, arsip, serta kumpulan ringkasan mengenai komunikasi interpersonal yang ada kaitannya dengan yang dibahas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, untuk memperoleh data baik berupa tindakan, benda-benda menonjol, lokasi, serta orang-orang yang terlibat. Tujuan akhir dari observasi

ini adalah untuk mendapatkan *key informan* (informasi kunci untuk diwawancara secara mendalam)

2. Wawancara (interview) merupakan proses penggalian data yang dilakukan peneliti dengan informan secara dialog.
3. Dokumen yakni melakukan pengumpulan data yang telah diteliti oleh orang lain. Dokumen tersebut baik itu yang tertulis, (seperti memo, hasil rapat, biografi tokoh, jurnal dan buku) dan tidak tertulis (seperti gambar, film, rekaman, foto).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam merangkai sebuah penelitian hal yang paling penting adalah analisis data. Dengan melakukan analisis terhadap data maka data tersebut dapat diberi makna yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian

Untuk mendapatkan suatu pemahaman dan agar bisa mengambil kesimpulan, data yang sudah terkumpul melalui wawancara observasi perlu dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang menurut Sugiyono (2010:245-253) merupakan analisis yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata yang ditulis atau lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang dapat di amati. Tahap-tahap dalam menganalisa akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian

data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowehart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Menurut Huberman dan Miles langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan merupakan yang kredibel.

3.7 Jadwal Penelitia

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023									2024		
		Nov	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Sep	Okt	Nov	Jan	Feb	Mar
1	Acc judul	■											
2	Bimbingan proposal		■	■	■								
3	Acc Seminar					■	■						
3	Seminar proposal							■					
4	Cetak proposal								■				
5	Penelitian skripsi									■			
6	Bimbingan skripsi									■			
7	Seminar hasil										■		
8	Revisi Skripsi											■	
9	Acc sidang												■
10	Sidang												■
11	Cetak skripsi												■

Sumber : Olahan Penelitian 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dan Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh. Kota Lhokseumawe di tetapkan statusnya menjadi kota berdasarkan undang-undang nomor 2 tahun 2001 yang secara administratif. Kota Lhokseumawe dibagi ke dalam 4 (empat wilayah) Kecamatan yaitu Kecamatan Banda Sakti, Muara Satu, Muara Dua, Blang Mangat. Yang merupakan wilayah pemekaran dari Kecamatan Muara Dua sejak tahun 2006. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Lhokseumawe berada pada pulau Sumatera yang menjadi kepulauan Indonesia. Kota Lhokseumawe merupakan daratan rendah dengan ketinggian rata-rata 24 MDPL, terletak pada posisi 04° 54' Lintang Utara dan 05° 18' Lintang Selatan, serta 96° 20' dan 97° 21' Bujur Timur, Luas Wilayah Kota Lhokseumawe adalah 181,06 Km².

Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah merupakan salah satu dayah yang berada di gampong Padang Sakti Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah memiliki luas wilayah 2.308 m. Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah di bangun pada tahun 1993, yang dipimpin oleh seorang Tengku yang bernama Tgk. Zakaria. Proses awal pembagunan Dayah tersebut hanya memiliki dua balai saja, dengan jumlah santri yang belum mempunyai akurat data. Tgk Zakaria memimpin atau mengurus dayah dari tahun 1993 sampai tahun 2000 sehingga beliau meninggal dunia.

Kemudian dipimpin oleh pimpinan yang kedua yaitu Tgk. Abdullah (imam syik) beliau memimpin dari tahun 2000 sampai tahun 2005, pada masa kepemimpinan beliau minat belajar santri semakin menurun sehingga berkurangnya jumlah santri, sehingga dayah tersebut diganti kepemimpinannya oleh Tgk. Dahlan pada tahun 2005, pada saat beliau memimpin santri mulai berkurang hingga berjalan satu tahun santri pun tinggal beberapa orang yang sehingga pada tahun 2007 dayah Darul Mu'arrif jadi kosong sehingga tidak ada lagi belajar mengajar di dayah tersebut. Pada saat itu beliau tidak lagi memimpin dayah tersebut karena beliau telah terpilih jadi geuchik gampong Padang Sakti. Pada saat itu beliau musyawarah dengan masyarakat untuk mencari salah satu pemimpin baru dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah.

Tahun 2008 beliau meminta seorang Tengku yang bisa memajukan dayah tersebut sehingga pada tahun 2008 dipimpin oleh Tgk Aminan Hasan (Aba). Sebelumnya dayah ini kurang aktif, sehingga disepakati oleh Geuchik gampong padang sakti yang bernama Ali Murtala dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mencari sosok pemimpin dayah yang mempunyai banyak ilmu, bijaksana yang mampu membawa dayah ke arah kemajuan. Jadi kesimpulan dari hasil musyawarah pada waktu itu untuk meminta salah satu ustad kepada pimpinan Dayah Mudi Mesra Samalanga Kabupaten Bireuen. Sehingga Abu Mudi menunjukkan salah seorang muridnya yang telah lama bernaung, dan juga yang telah lama bergaul dengan ilmu di dayah Mudi yaitu Tgk Aminan Hasan S.Sos.I. Sehingga dayah Darul Mu'arrif

berubah nama menjadi dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah karena di pimpin oleh alumni Mudi.

Awal kepemimpinan beliau hanya ada santri sepuluh orang, akan tetapi seiring berjalannya waktu pembangunan dayah juga bertambah menjadi tujuh balai dan santrinya juga bertambah banyak kurang lebih mencapai 250 santri. Program beliau kedepan dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah menjadi lembaga pendidikan terkemuka dalam berbagai hal, menjadi murid bermoral, berakhlak mulia, mengedepankan amar makruf, dan meninggalkan segala larangan Allah. Tahun 2023 dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah mengalami musibah meninggalnya pimpinan yaitu Aba Aminan Hasan, S. Sos.I sehingga dayah dipimpin oleh menantu pertama almarhum yaitu Tgk. Syarifuddin, S.Sos dengan melanjutkan segala aturan atau ketertiban dayah seperti sebelum almarhum meninggal.

4.2 Visi Dan Misi Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah

1. Visi :

Melahirkan manusia yang berintelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang ruhul mah'ad, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiah dan kebebasan.

2. Misi :

- a. Mewujudkan sebuah pendidikan yang dilandasi oleh akidah ahlussunah wal jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah.

- b. Mendidik dan membina keshalihan murid/dan ummat melalui iman, ilmu, amal dan dakwah bil hikmah wa al-maw'idhat al-hasanah.
- c. Menkuatkan, memelihara dan menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama shalaf al-shalih.
- d. Melahirkan generasi yang berperan dalam lingkup Islam, keimanan dan ihsan.

4.3 Jumlah Santri Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah

Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah gampong Padang Sakti, Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe memiliki jumlah murid lebih kurang secara keseluruhan yaitu ada 180 orang murid. Murid laki-laki berjumlah 30 orang murid. Sedangkan murid perempuan berjumlah 150 orang murid yang paling banyak dari Aceh Utara. Menurut alamat asal dari Aceh Timur ada 47 orang murid, dari Aceh Utara ada 45 orang murid, dari Bireuen ada 30 orang murid, dari Pidie ada 15 orang murid, Lhokseumawe ada 11 murid, Pidie Jaya ada 11, Aceh Selatan ada 7 murid, Aceh Tengah ada 6 murid, Simeulue ada 2 murid, Aceh Tamiang ada 1 orang murid, Medan ada 4 murid dari Jakarta ada 1 orang murid.

Tabel 4.1 Jumlah dan Asal Murid Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah

No.	Asal Murid	Jumlah Murid
1.	Aceh Timur	47
2.	Aceh Utara	45
3.	Bireuen	30
4.	Pidie	15
5.	Pidie Jaya	11
6.	Lhoksemawe	11
7.	Aceh Selatan	7

8.	Aceh Tengah	6
9.	Simeulu	2
10.	Aceh Tamiang	1
11.	Medan	4
12.	Jakarta	1

Sumber: Profil Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah

4.4 Struktur Susunan Pengurus Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah

Struktur susunan pengurus dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah gampong Padang Sakti Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe terdiri dari pimpinan, kabid putra, kabid putri, dan pembangunan dayah. Adapun organisasi dayah seperti pimpinan yaitu: Wadir I, wadir II, sekretaris, dan bendahara. Kabid putra yaitu: Kabid pendidikan, kabid ibadah, kabid humas/mualif, kabid kebersihan dan PHBI. Kabid putri yaitu: Kabid pendidikan, kabid ibadah, kabid humas/mualif, kabid kebersihan dan PHBI. Pembangunan dayah yaitu: Sekretaris, bendahara, keuangan, pengawas/perlindungan dan pelaksana (Sumber: Profil Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah 2023).

1. Struktur Pimpinan Dayah

Pada masa sekarang, pimpinan dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah gampong Padang Sakti di pimpin oleh Aba Aminan Hasan S.Sos.I, wadir 1 dayah Darul

Mu'arrif Al-Aziziyah yaitu Ust. Muchlis S.Sos.I, yang menjabat sebagai wadir II ummi kartini.

Tabel 4.2 Struktur Pimpinan Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah

Pimpinan	Wadir I	Wadir II	Sekretaris	Bendahara
Abana Syarifuddin, S.Sos	Ust. Muchlis, S.Sos.I	Ustz. Ummi Aba	Ust. Deni Agustian S.T	Ust. Rajulaini
				Ustz. Fitria, S.E

Sumber: Profil Pesantren Darul Mu'arrif Al-Aziziyah, 2023

2. Struktur Kabid Putra

Struktur kabid pendidikan putra tahun 2023-2024 yaitu Ust. Mawardi, Ust. M. Saprun, yang menjabat sebagai kabid ibadah putra yaitu Ust. Anwar, M.N, Ust. Junaidi, SE, Ust. M. Syamsibar, yang menjabat sebagai kabid humas/mualif putra yaitu Ust. Julaini, MK, Ust. Rahmat Al- Farizi, ST, yang menjabat sebagai kabid kebersihan putra yaitu: Ust. Abdul Ghafur, ST, Ust. Juan Alibar, PHBI yaitu: Ust. Zulfikar (ketua), Ust. Rahmad Rizana, S.Pdi (sekretaris), Ust. Julaini (bendahara I), Ustz. Firtia, SE (bendahara II), Pertanian dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah tahun 2022-2023 yaitu: Ust. Mahdi (ketua), Ust. Julaini (wakil ketua). (Sumber: Profil Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah 2023).

Tabel 4.3 Struktur Kabid Putra Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah

Kabid Pendidikan	Kabid Ibadah	Kabid Pertanian	Kabid Humas/ mualif	Kabid Kebersihan	PHBI
Ust. Mawardi	Ust. Anwar	Ust. Mahdi (Ketua)	Ust. Julaini	Ust. Abdul Ghafur, S.T	Ust. Zulfikar (Ketua)

Ust. M. Saprun	Ust. Junaidi, SE	Ust. Julaini (Wakil Ketua)	Ust. Rahmad Al- Farisi, ST	Ust. Juan Alibar, ST	Ust. Deni, S.T (Sekretaris)
	Ust. Syamsibar				Ust. Julaini (Bendahar I)
					Ustz. Fitria, SE (Bendahara II)

Sumber: Profil Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah, 2023

3. Struktur Kabid Putri

Struktur kabid pendidikan putri pada tahun 2022-2023 yaitu: Ustz. Naqiatul Miska, Ustz. Asrar Rahmati, Ustz. Khairunnisa, Ustz. Raudhatul Jannah, Ustz. Putri Sara Fazira, yang menjabat sebagai kabid ibadah Ustz.Irawati, Ustz.Tia Ulhusna. Ustz. Husniati, Novita Zahara, Ustz. Evirosnidar. Kabid Humas/Muallif Ustz. Sri Wahyuni, Ustz. Nurul Sa'adah, Ustz. Safriati, Ustz. Arhami, Ustz. Ira Fajira, kabid kebersihan Ustz. Safrida, Ustz. Nur Fadhilah, Ustz. Arisna, Ustz. Sajida Khairullah S.E, Ustz. Eliyanda S.E.

Tabel 4.4 Struktur Kabid Putri Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah

Kabid Pendidikan	Kabid Ibadah	Kabid Humas/mualif	Kabid Kebersihan
Ustz.Naqiatul Miska	Ustz. Irawati	Ustz. Sri Wahyuni	Ustz. Safrida
Ustz. Asrar Rahmati	Ustz. Evi Rosnidar	Ustz. Nurul Sa'adah	Ustz. Arisna
Ustz. Khairunnisa	Ustz. Tia Ulhusna	Ustz. Arhami	Ustz. Nur Fadhilah
Ustz. Raudhatul Jannah	Ustz. Novita Zahara	Ustz. Safriati	Ustz. Sajida Kairullah S.E

Ustz. Putri Sara Fazira	Ustz. Husniati	Ustz. Ira Fajira	Ustz. Eliyanda S.E
-------------------------	----------------	------------------	--------------------

Sumber: Profil Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah, 2023

Tabel 4.5 Struktur Pembangunan Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah

Sekretaris	Bendahara	Keuangan	Pengawasan/ Perlindungan	Pelaksana
Tgk. Sayed Muzakir	Tgk. H. Zulkifli Ismail	Kepala Dusun Gampong Padang Sakti	Camat Muara Satu	Tgk. Armia
		Tgk. H. Sulaiman	Geuchik Gampong Padang Sakti	Tgk. Ja'far Hamid
			Tgk. Imum Meunasah Gampong Padang Sakti	Tgk. Isa Abdullah
			Ust. Fakhrul Jamali	
			Ust. Mahdi	
			Ust. Muchlis, S.Sos.I	
			Ust. Rahmad Rizana	

Sumber: Profil Dayah Darul Mu'arrif Al-Aziziyah, 2023

4.5 Tugas-Tugas Kabid Yang Wajib Dilaksanakan

a. Kabid Pendidikan

1. Mengontrol/ mengawasi murid pada tiap-tiap hari jam belajar untuk naik ke balai 10 menit setelah selesai shalat.
2. Mengawasi/memeriksa kitab, buku, alat tulis murid tiap jam belajar.
3. Mengawasi/memeriksa sesuatu yang dapat mengganggu kegiatan belajar (tidak boleh membawa hp, tugas kuliah dan lain-lain).
4. Mengatur jam belajar murid dan ujian tepat waktunya.

5. Mengontrol/mengawasi pakaian murid.
6. Melaksanakan pengajian ba'da subuh bagi santri yang belum bagus bacaan Al-Qur'an.

b. Kabid Ibadah

1. Mengontrol/mengawasi murid tiap-tiap waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah.
2. Mengontrol/mengawasi murid tiap-tiap wirid.
3. Membimbing dan membina murid yang tidak mau shalat dan wirid.
4. Menjalankan segala ibadah-ibadah shalat murid dan segala ibadah lain.
5. Mengatur haris pada tiap-tiap malam.

c. Kabid Humas/Mualif

1. Mengontrol/mengawasi murid pada setiap malam jum'at untuk melaksanakan muhadharah, dalail khairat, dan ekstrakurikuler.
2. Membimbing dan membina akhlak kesalehan, istiqamah murid.
3. Mengatur segala kegiatan malam jum'at.
4. Mempererat/ memperbaiki, mempersatukan hati antara anak murid, murid dengan guru, murid dengan masyarakat.
5. Mengontrol murid yang keluar komplek pada jam yang tidak diizinkan keluar dan memeriksa murid perempuan yang tidak memakai cadar, kaos kaki, pakaian yang sopan, dan murid laki-laki yang tidak memakai peci Tutup pintu gerbang jam 23.00 wib.

d. Kabid Kebersihan

1. Mengontrol sampah pada setiap hari

2. Mengontrol/mengawasi murid pada tiap-tiap hari untuk melaksanakan piket kebersihan/mencuci dan lain-lain.
3. Mengatur piket untuk menyapu, membersihkan kulah, Mck dan lain lain.
4. Melaksanakan kegiatan kebersihan pada setiap hari Minggu.
5. Mengatur jadwal membuang sampah

4.6 Kegiatan Umum Santri Darul Muarrif Al-Aziziyah

Kegiatan murid dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah Gampong Padang Sakti di mulai dari subuh sampai malam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan murid di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah yaitu: dari jam 05.15-06.00 shalat subuh secara berjamaah, selanjutnya jam 06.00-07.45 belajar di kelas/masak, makan dan lain-lain, jam 07.45-12.30 kuliah, jam 12.30-13.30 shalat dzuhur secara berjamaah, jam 16.25-18.45 belajar di kelas/kegiatan pribadi: masak, makan, mencuci dan lain-lain. Selanjutnya jam 18.45 19.30 shalat maghrib secara berjamaah, jam 19.30-20.15 pengajian umum, jam 20.15 20.35 shalat isya berjamaah, jam 20.35-22.00 belajar di kelas, jam 22.00-00.00 mutholaah kitab/belajar pelajaran umum, jam 00.00-05.15 istirahat.

Tabel 4.6 Kegiatan Umum Santri Darul Muarrif Al-Aziziyah

Jam (WIB)	Kegiatan
05.15 - 06.00	Shalat subuh secara berjamaah
06.00 - 07.45	Belajar di kelas/masak, makan dan lain-lain
07.45 - 12.30	Kuliah
12.30 - 13.30	Shalat zuhur secara berjamaah

13.30 - 16.00	Kuliah
16.00 - 16.25	Shalat berjamaah
16.25 - 18.45	Belajar di kelas/kegiatan pribadi: masak, makan, mencuci dan lain-lain
18.45 - 19.30	Shalat magrib secara berjamaah
19.30 – 20.15	Pengajian umum
20.15 - 20.35	Shalat isya berjamaah
20.35 - 22.00	Belajar dikelas
22.00 - 00.00	Mutholaah kitab/belajar pelajaran umum
00.00 – 05.15	Istirahat

Sumber : profil dayah darul muarrif al-aziziyah

4.7 Peraturan Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah

Setiap dayah sudah tentu mempunyai peraturan yang harus dilaksanakan oleh santri-santri. Bagi santri harus patuh atas peraturan yang telah ditetapkan jika santri melanggar aturan tersebut maka harus dikenakan sanksi baik itu sanksi membersihkan got dan membersihkan kamar mandi. Pimpinan dan dewan guru tentu harus mengarahkan santrinya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai santri. Seperti halnya di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah, dayah yang menyantrikan mahasiswa dimana dayah ini yang ditempati oleh mahasiswa-mahasiswa yang kuliah di Universitas Malikussaleh. Kegiatan santri yang setiap hari senin sampai jumat kuliah dan setiap malamnya diwajibkan naik ngaji, pada hari liburnya kuliah yaitu setiap hari sabtu, minggu diwajibkan naik ngaji subuh, zuha, sore dan malam tentu kebanyakan santri yang keberatan dengan kegiatan tersebut kadang capek harinya kuliah malam diwajibkan naik ngaji. Karna pimpinannya menegaskan bahwa yang

sudah menginjak kaki dilingkungan dayah ini diwajibkan mematuhi peraturan tersebut. Banyak santri yang bertahan dengan keadaan dayah juga ada yang tidak sanggup dengan peraturan maka keluar dari dayah dan tinggal di kost.

Bagi santriwati tidak diperbolehkan pergi melewati simpang len hanya diperbolehkan kekampus dan tidak diperbolehkan keluar malam, ketika pulang kampug santriwati diwajibkan harus dijemput sama mahram tidak diperbolehkan pulang dengan sendirinya. Beda halnya dengan santriwan yang diperbolehkan keluar malam asalkan diluar jam ngaji walaupun ditentukan pulang tidak boleh lewat dari jam 12 malam. setiap santri atau mahasiswa yang sudah menaung didayah tersebut diwajibkan untuk mengikuti atau mematuhi seluruh peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan dayah dengan peraturan sebagai berikut :

1. Diwajibkan memakai pakaian yang sopan baik dilingkungan dayah maupun diluar
2. Jam 6 sore diwajibkan sudah pulang ke dayah
3. Shalat berjamaah diwajibkan dalam tiga waktu subuh, magrib, dan insya, lainnya dari dari pada tiga waktu tersebut disesuaikan, karna kuliah
4. Diwajibkan mengikuti pengajian dengan rutin
5. Diwajibkan melaksanakan wirid setelah shalat jamaah
6. Menjaga nama baik dayah
7. Diwajibkan berbicara dengan bahasa yang sopan
8. Melaksanakan segala aktivitas yang telah di tetapkan di dayah
9. Menjaga kebersihan ketertiban serta keamanan di dalam dayah

10. Diwajibkan membayar uang yang bersangkutan dengan dayah per bulan

Adab dan tata tertib izin waktu minta izin :

- a. Pagi : setelah sholat subuh s/d jam 14.00
- b. Siang : setelah sholat asar s/d jam 18.00
- c. Meminta izin dengan perilaku yang baik dan perkataan yang sopan dan tngkah laku yang sopan
- d. Izin diberikan setelah menetap didayah 1 bulan kecuali yang bersangkutan sakit yang kronis atau orang tua musibah/sakit atau bencana alam dikampung halaman.
- e. Izin diberikan setelah ada wali/mahram serta antar jemput beserta wali/mahram
- f. Bagi santriwati ketika pulang kampong atau balik dari kampong diwajibkan memakai baju yang sopan dan memakai cadar dan kaos kaki .
- g. Meminta izin disertai membawa kartu izin.

4.8 Komunikasi Interpersonal Triadik Antara Pimpinan dan Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah

Komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan santri sangat diperlukan sekali supaya santri akan lebih patuh terhadap peraturan dayah. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah Desa Padang Sakti Kota Lhokseumawe. Komunikasi interpersonal pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan santri sudah dilakukan dengan semestinya dan juga komunikasi interpersonal tidak pimpinan dengan santri yang terjadi sehari-hari dalam bentuk pengajian yang dilakukan baik waktu subuh maupun malam, setiap pengajian yang berlangsung dengan pimpinan, ketika beliau menyampaikan pesan tidak pernah lupa membicarakan tentang kedisiplinan dan peraturan dayah. Karena kedisiplinan dan peraturan yang beliau tetapkan sangat mempengaruhi santrinya. Baik tidaknya kelakuan santri tergantung pada pimpinan bagaimana dalam mendidik santrinya.

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal pimpinan dengan santri khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan santri dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah, pimpinan dayah melakukan komunikasi interpersonal (*face to face*). Pimpinan adalah sebagai pembimbing santri yang melanggar peraturan dayah, baik dalam hal kedisiplinan beribadah maupun dalam penggunaan bahasa sedangkan santri adalah yang mengikuti segala ketentuan yang diterapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Observasi yang penulis lakukan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah terlihat bahwa komunikasi yang terjalin yaitu komunikasi pimpinan, ustad dan santri. Komunikasi yang dilakukan sudah sangat baik. Seperti pernyataan dari Rajulaini (35) Selaku kabid humas yaitu :

“Komunikasi yang terjadi di kalangan dayah sudah sangat baik, yang di sampaikan dengan secara langsung ada pula yang disampaikan dengan perantara dewan guru. Sering juga informasi yang di sampaikan melalui via telpon atau di grup whatsapp yang khusus dewan guru di grup tersebut”. (wawancara,05 N0vember 2023)

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh Abana Syarifuddin S.sos (35)

selaku pimpinan dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah

“setiap saya menyampaikan tentang peraturan atau tentang kedisiplinan kepada santri, tidak semua santri menjalankan peraturan tersebut sudah tentu ada yang melanggarnya. Tetapi banyak santri yang menjalankan sebagaimana peraturan yang telah di anjurkan. Alhamdulillah sampai detik ini sedikit demi sedikit santri yang biasanya melanggar sudah ada perubahan”. (wawancara,05 N0vember 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ust. Deni, S.T (30) selaku dewan guru

sekretaris di dayah

Ketika saya menyampaikan apa yang diwajibkan ketika berada di kalangan dayah, seperti halnya naik ngaji harus tepat waktu, diwajibkan berjamaah, diwajibkan berpakaian sopan, dan tidak boleh berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan ajnabi. semua santri terdiam tidak ada yang menanggapi nah di sini kita menilai bahwa anak-anak ini memiliki akhlak yang baik, walaupun terkadang dibelakang kita mungkin ada sedikit yang membangkang”. (wawancara,05 N0vember 2023)

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang didapatkan dari lapangan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah tidak lepas dari yang namanya komunikasi, karna komunikasi tersebut sering kita gunakan dalam keseharian. Selalu berinteraksi, berhubungan, bertukar pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi ini terjalin secara efektif dalam kontek keterbukaan diantara ustad dan santri. Sangat penting dari hasil wawancara diatas ialah tentang bagaimana proses

komunikasi mereka dalam proses mendidik sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang baik.

Berbeda halnya komunikasi antara santri yang disiplin, mereka lebih terbuka dalam komunikasi. Santri yang disiplin dia lebih mengutamakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan juga tidak akan bosan jika pimpinan atau dewan guru mengulang-ulang pembicaraan tentang tata tertib di dayah. Seperti yang dituturkan oleh Meydiana (20) santri kelas 2

“Saya sangat senang ketika ustad dalam pengajian tidak pernah lupa membicarakan tentang kewajiban yang harus kami jalankan, walaupun banyak santri yang tidak suka dengan hal tersebut. Karna setiap saya mendengar arahan tentang kedisiplinan saya lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu yang di perintahkan dan akan dikasih sanksi kepada yang melanggarnya”. (wawancara,05 N0vember 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurmisni (20) selaku santri kelas 3

“Karna hampir setiap hari peringatan atau nasehat tentang aturan-aturan yang telah ditetapkan, maka dari situlah ketika saya mau melakukan pelanggaran, pasti tidak akan terjadi karna berkali-kali guru menyampaikan ketika mengaji patuhilah peraturan yang telah ditetapkan jangan ada yang melanggarnya itu adalah termasuk suatu ta’zim kepada guru” (wawancara,05 N0vember 2023)

Dari hasil wawancara diatas komunikasi yang disampaikan oleh guru kepada santri sangatlah efektif dan terbuka, dan pesan yang disampaikan sangat mudah santri memahaminya. Komunikasi yang baik sangat diperlukan dilingkungan dayah karna jika menyampaikan pesan atau suatu informasi yang disampaikan mudah dimengerti maka hasil yang diperoleh juga kan baik. Komunikasi yang terjadi antara guru

dengan santri di Dayah Darul Muarrif al-Aziziyah direspon dan berjalan dengan baik.

4.9 Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Setiap proses dalam komunikasi sudah pasti akan selalu ada hambatan dalam proses berlangsungnya komunikasi. Sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat dimengerti dengan jelas dan akan menghambat komunikator dan komunikan. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai. Karena pada umumnya ada pesan yang hendak disampaikan pembicara kepada pendengar. Namun sering kali pesan yang disampaikan kurang terpahami atau tidak sampai kepada penerima sehingga tujuan kita untuk menyampaikan pesan tersebut juga tidak tercapai. Berdasarkan hasil observasi peneliti di dayah peneliti menemukan hambatan-hambatan dari santri ketika menerima informasi dari pimpinan atau dewan guru diantaranya adalah:

Hambatan komunikasi juga disebabkan oleh media komunikasinya, media terdiri dari atas saluran-saluran komunikasi dan mekanisme khusus yang digunakan untuk menyampaikan isyarat. Sehingga dalam kelancara komunikasi di dayah juga harus dilihat dari media komunikasinya sehingga dapat ditemukan hambatan-hambatan dalam media komunikasi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Raudhatul jannah (22) santri kelas 6

“hambatan yang terdapat dikalangan dayah yaitu jaringan internet, karna di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah ini diduduki oleh mahasiswa-mahasiswa, mereka sering mengeluh tentang jaringan wifi yang ada di dayah kapasitasnya sangat sedikit dan banyak santri yang ketika membuat dan mengirim tugas terhambat dengan jaringan. Begitu juga tentang informasi yang disampaikan oleh pimpinan kepada dewan guru atau kepada santri melalui telepon kurang jelas dikarenakan jaringan, maka informasi yang didapatkan kurang tepat”.(wawancara, 27 Januari 2024)

Dari hasil wawancara di atas hambatan selanjutnya adalah hambatan media komunikasi yang digunakan tidak tersedia dengan baik sehingga menghambat mengerjakan tugas kuliah mereka, hal ini menjadi keluhan para santri. Karna dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah kelilingi oleh perumahan warga desa Padang Sakti. Seperti hal yang sama juga yang disampaikan oleh Safrida (22) santri kelas 4

“ketika suatu informasi yang disampaikan oleh pimpinan atau pun dewan guru baik itu tentang pengajian sudah jelas ketika disampaikan menggunakan mikrofon, nah dari situ mikrofon yang digunakan suaranya sangat terganggu karna suara mikrofonnya putus-putus kurang jelas jadi info yang disampaikan kepada santri kurang tepat, dan tidak bisa kita pahami dengan jelas”.(wawancara, 27 Januari 2024)

Dari wawancara diatas hambatan yang terdapat melalui mikrofon yang digunakan oleh pimpinan dayah kurang bagus suaranya bisa jadi kualitas mikrofonnya yang sudah tidak layak untuk digunakan maka dari itu informasi yang disampaikan kepada santri tidak dapat diterima dengan jelas.

Juga hambatan yang terdapat dalam komunikasi interpersonal yaitu hambatan psikologis. Hambatan yang berupa gangguan mental yang dialami oleh komunikan sehingga takut bertanya kembali. Seperti yang disampaikan oleh Fatika Aulia(20) santri kelas 2

“disaat dewan guru menjelaskan tentang pelajaran yang disampaikan, ketika saat itu pun santri yang belum mengerti tentang apa yang telah dijelaskan maka sebagian santri malu akan bertanya merasa takut dalam bertanya bisa jadi malu

dengan teman-temannya sendiri yang ada diruang kelas, sehingga pelajaran yang telah disampaikan tidak dimengerti oleh santri”. (wawancara, 27 Januari 2024)

Dari hasil wawancara diatas adalah sesuatu yang sering terdapat dalam lingkungan dayah jenis hambatan berupa gangguan mental ini akan membuat santri-santri tidak mengerti akan pelajaran yang telah disampaikan, maka dari itu sebaiknya santri harus memberanikan diri dan juga harus aktif dalam bertanya. Karna dalam kata belajar jangan ada istilah takut akan bertanya, biasakan diri untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti.

Hambatan komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan juga bias dilihat dari jenis gangguan yang terjadi akibat kesalah pahaman yang disebabkan oleh penggunaan bahasa atau gangguan makna dari kata yang ada. Seperti halnya dikalangan dayah yang tidak hanya santri yang tinggal di Aceh tapi ada juga yang dari luar Aceh, maka setiap pesan atau ajaran yang disampaikan lebih baik menggunakan bahasa Indonesia. Seperti halnya yang disampaikan oleh Alfiana (19) santri kelas 1

“Sebaiknya pimpinan dan dewan guru ketika sedang mengajar atau ketika sedang menyampaikan informasi kepada kami santri sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia karna ada santri yang berasal dari luar aceh yang belum mengerti dengan bahasa aceh, jadi lebih baik menggunakan bahasa Indonesia agar santri yang bersal dari luar aceh paham dan mengerti tentang apa yang telah disampaikan” (wawancara,05 N0vember 2023)

Dari hasil wawancara diatas hambatan jenis ini sering terjadi dalam kalangan dayah dan menyebabkan komunikasi kurang tepat. Pada dasarnya gangguan ini dapat menyebabkan kesalahpahaman yang disebabkan penggunaan bahasa atau salah

mengartikan bahasa yang ada santri salah memahami dan salah menanggapi pesan yang telah pimpinan dan dewan guru sampaikan. Ketika disaat pimpinan menyampaikan pesan-pesan dengan menggunakan bahasa Aceh santri yang bukan berasal dari daerah aceh akan bertanya-tanya karna informasi yang disampaikan tidak dimengerti oleh santrinya sendiri. Maka dari itu untuk bisa dimengerti oleh semua santri, pimpinan harus menggunakan bahasa Indonesia agar semua santri dapat memahami apa yang telah disampaikan.

Santri yang melanggar peraturan menjadi suatu hambatan yang besar dalam meningkatkan kedisiplinan dikarnaka ketika ada santri yang melanggar dapat mempengaruhi kawan di sekelilingnya. Seperti yang disampaikan oleh Rahayu Fitriani (20) Santri Kelas 4

“saya sadar bahwa banyak melakukan pelanggaran baik dalam bidang pengajian, bidang beribadah atau bidang lainnya, karna saya lebih senang di beri denda gara-gara melanggar beberapa hal tersebut, tapi tergantung mood saya juga ketika jiwa saya lagi rajin tidak sedang malas maka saya menjalankan peraturan dengan baik, tetapi saya menyadari kelakuan saya ini membuat pengaruh yang tidak baik terhadap teman-teman saya.”
(wawancara,05 N0vember 2023)

Dari hasil wawancara diatas adalah sesuatu yang sering kita dapatkan di lingkungan dayah bahkan tidak mesti di dayah sering juga kita temui di lingkungan sekolah juga. Terkadang banyak santri yang melakukan pelanggaran itu dapat mempengaruhi teman-temannya untuk ikut melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Maka dari itu peran pemimpin untuk meningkatkan kedisiplinan santri sangatlah diperlukan dan dibutuhkan.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Komunikasi Interpersonal Triadik Pimpinan dengan Santri

Berikut adalah hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan secara langsung di lapangan mengenai komunikasi interpersonal triadik pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah Darul Muarriif Al-Aziziyah. Komunikasi yang dilakukan pimpinan dayah dengan santrinya dinamakan komunikasi interpersonal triadik, karna ketika menyampaikan pesan dari satu orang ke kelompok. Seperti ketika pimpinan berdiri didepan muridnya dan menyampaikan tentang informasi-informasi, maka dari itu penelitian ini difokuskan kepada komunikasi interpersonal triadik.

Komunikasi triadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Selain itu pembicaraan diskusi berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti itu, semua anggota berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.

Komunikasi interpersonal biasanya dilakukan dengan bertatap muka. Komunikasi interpersonal dianggap baik apabila sumber pesan, isi pesan, penerima pesan dan juga saluran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh

komunikasikan, dan dapat mempengaruhi sikap menjadi lebih baik. Komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Dalam penelitian ini, pimpinan dayah adalah pelaku utama dalam meningkatkan kedisiplinan santri, dewan guru juga bisa dikatakan perantara dari pimpinan sedangkan santri adalah orang yang menjalankan kedisiplinan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Observasi yang peneliti lakukan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah terlihat bahwa komunikasi yang terjalin yaitu komunikasi antara pimpinan dengan santri dan dewan guru. Komunikasi interpersonal triadik yang terjadi antara pimpinan dengan santri terjadi ketika memulai pengajian. Setiap berlangsungnya pengajian dengan pimpinan beliau tidak pernah lupa membicarakan tentaran peraturan dayah yang sebagaimana ada sebagian santri yang melanggarnya, dari peraturan-peraturan yang sering dilanggar oleh santrinya maka dengan sendirinya santri tersebut akan melaksanakan tugasnya sebagai santri. Ada pula yang patuh baik dalam bidang pengajian, bidang ibadah, tutur bahasa, pakaian muslimah, dan jadwal kembali kedayah pada jam yang telah ditentukan.

Pengajian dengan dewan guru tentu juga tidak lupa dibahas tentang demikian pula jika ada santri yang melanggar peraturan tersebut maka akan diberi sanksi dan pesan yang disampaikan oleh dewan guru harus terjalin dengan baik, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara santri yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal tersebut. Menyampaikan pesan yang disampaikan oleh pimpinan dan dewan guru kepada santri akan efektif jika menggunakan komunikasi yang responsif dan tanggapannya secara langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan didapatkan bahwa, pimpinan dan para dewan guru menggunakan komunikasi interpersonal triadik dalam berkomunikasi dengan para santri. Adakala komunikasi secara diadik dilakukan ketika salah satu santri yang dekat dengan pimpinan atau dengan dewan guru. Pada hakikatnya, komunikasi interpersonal triadik sangat diperlukan di dayah.

4.10.2 Hambatan Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dengan Santri

Berlangsungnya komunikasi interpersonal pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah darul Muarrif Al-Aziziyah dihalangi oleh beberapa hambatan salah satunya yaitu hambatan media terdiri dari saluran-saluran dan mekanisme khusus yang digunakan untuk menyampaikan isyarat. Mikrofon yang digunakan oleh pimpinan dayah kurang bagus suaranya bisa jadi kualitas mikrofonnya yang sudah tidak layak untuk digunakan maka dari itu informasi yang disampaikan kepada santri tidak dapat diterima dengan jelas. Serta hambatan yang berupa gangguan mental yang dialami oleh komunikan sehingga takut bertanya kembali. Juga gangguan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman yaitu penggunaan bahasa atau salah mengartikan bahasa yang ada santri salah memahami dan salah menanggapi pesan yang telah pimpinan dan dewan guru sampaikan karena pimpinan menyampaikan pesan-pesan dengan menggunakan bahasa Aceh maka santri yang bukan berasal dari daerah Aceh tidak bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh pimpinan.

Dari hasil penjelasan informan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering terdapat dikalangan dayah yaitu hambatan pengguna bahasa , banyak santri yang tidak mengerti tentang informasi yang disampaikan sehingga komunikasi yang disampaikan tidak mudah dipahami.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah tentang komunikasi interpersonal antara pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah tahun 2023-2024 dapat diambil kesimpulan. Komunikasi interpersonal triadik pimpinan dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri dayah Darul Muarrif Al-Aziziyah sudah berjalan dengan baik dan lancar, cara menyampaikan pesan atau informasi terkait peraturan dan kedisiplinan disampaikan melalui pimpinan dan dewan guru dengan cara yang terbuka. Menyampaikan dengan cara memahami santri terlebih dahulu agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh santri. Setiap santri yang melanggarnya diwajibkan memberi hukuman maka santri akan menghindari pelanggaran tersebut sehingga dengan tindakan seperti itu para santri-santri dituntut untuk disiplin. Adapun faktor yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan di dayah, faktor yang menghambat bisa saja terjadi dari pimpinan dan santri itu sendiri juga disebabkan oleh sebaliknya. Hambatan yang ditemukan adalah ketika pimpinan menyampaikan pesan-pesan dengan menggunakan bahasa aceh sedangkan sebagian santri yang tidak tau bahasa aceh maka pesan-pesan yang disampaikan tidak akan dipahami oleh semua santri. Hambatan yang ditemukan pada santri sendiri adalah ketika terdapat santri yang melanggar akan peraturan seperti dalam hal beribadah,

pengajian dan lainnya. Maka kelakuan santri yang melanggar tersebut akan mempengaruhi santri yang lainnya

5.2 Saran

Beberapa hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum dipecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut; Pimpinan dan dewan guru ketika menyampaikan pesan kepada santri sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan ada beberapa santri yang bukan berasal dari daerah Aceh agar semua santri mudah dipahami dan komunikasi yang dilakukan akan berjalan dengan baik. Juga sebaiknya kakak senior mengarahkan santri-santri untuk lebih patuh terhadap peraturan, dan memberi nasehat kepada santri yang melanggar agar suatu tujuan yang diharapkan tercapai.